

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN
ANTARA BANK MILIK PEMERINTAH DENGAN
BANK MILIK SWASTA DI INDONESIA
UNTUK PERIODE 2009-2011**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



OLEH :

HERDIKA WISNU PRASTOWO

2008310136

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Herdika Wisnu Prastowo

N.I.M : Kediri, 3 Agustus 1988

Jurusan : Akuntansi

Program pendidikan: Strata I

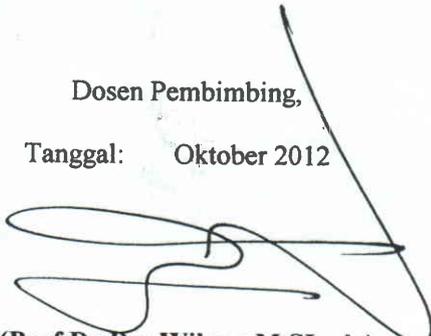
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul : Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Antara Bank Milik Pemerintah
Dengan Bank Milik Swasta di Indonesia Untuk periode 2009 – 2011

Disetujui dan diterima baik oleh :

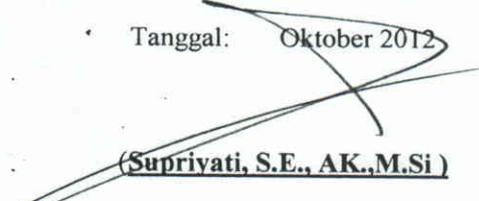
Dosen Pembimbing,

Tanggal: Oktober 2012


(Prof. Dr. Drs. Wilopo. M. SL. ak.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal: Oktober 2012


(Supriyati, S.E., AK., M.Si)

THE COMPARATIVE ANALYSIS BETWEEN BANK PERFORM OF PUBLIC AND PRIVATE BANK IN INDONESIA ON 2009 – 2011

Herdika Wisnu Prastowo

Jurusan Akuntansi

STIE Perbanas Surabaya

ABSTRACT

The role of banks is very important in national development, beside that bank also have a very important role determining the success of a business. Based on ownership, bank is devined into several types, two of them are public banks and private bank. This study examined the bank perform of public and private bank in Indonesia. The analytical method used is CAMEL. Research variables used in the analysis of camel which is variables CAR, ROA, ROE, LDR, RORA, AND BOPO. Samples taken from Bank Indonesia over the internet or online. Number of samples for public bank are 21 banks, while for private bank there are 5 banks. Period time of research are 2009 – 2011. Hypothesis test used test ifferendce independent t-test. The ratio of two samples compared with this method. The result of camel is show public bank 92 points and private bank 81 points. The result of this study is that there are significant differences with public bank perform of private bank

Keyword: *Camel Analysis, Financial Ratio, t-test*

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dan bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Saat ini dalam

perekonomian Indonesia tumbuh dan berkembang berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu diantara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat. Bank memiliki peran sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana. Sekarang di Indonesia ini banyak kita

jumpai bank, baik Bank Milik Negara, Swasta, dan yang lainnya.

Bank milik Pemerintah dimana modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Sedangkan bank milik swasta nasional seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diatur ketentuan pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari:

Capital (permodalan). Penelitian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Metode penelitiannya dengan cara CAR (Capital adequacy ratio) yaitu dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko.

Asset (kualitas asset). Penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam yaitu: Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Dan Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif

terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan Management (manajemen). Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, yaitu manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Earning (Rentabilitas). Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Ada dua macam penilaian yaitu: Rasio laba terhadap total asset Rasio beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Likuiditas bertujuan untuk menilai likuiditas bank. Penilaian didasarkan pada dua macam rasio yaitu: Rasio jumlah kewajiban bersih call money terhadap aktivitas lancar. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti perbandingan tingkat kesehatan antara bank milik pemerintah dan bank milik swasta berdasarkan rasio camel periode 2009 - 2011, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan antara bank milik pemerintah dengan bank milik swasta.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengertian Bank

Menurut Undang - Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1988 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat" (Kasmir. 2011:25). Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat

luas yang dikenal dengan istilah dunia perbankan adalah kegiatan funding. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat.

Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah seperti giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito berjangka.

Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada si penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu, pihak perbankan harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menambahkan dananya.

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (lending). Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi.

Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Di samping bunga simpanan pengaruh besar kecil bunga pinjaman dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghimpun dana (funding) dan

menyalurkan dana (lending) ini merupakan kegiatan utama perbankan.

Disamping itu, perbankan juga melakukan kegiatan jasa - jasa lainnya antara lain: Jasa pemindahan uang (transfer), Jasa penagihan (Inkaso), Jasa kliring (Clearing), Jasa penjualan mata uang asing (valas), Jasa safe deposit box, Travellers cheque, Bank card, Bank draft, Letter of credit (L/C), Bank garansi dan referensi bank, serta jasa bank lainnya.

Menurut Undang - Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, maka bank dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari segi fungsinya

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, Dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum juga disebut bank komersil (commercial bank).

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan bank umum.

2. Dilihat dari segi Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dapat dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

a. Bank Milik Pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank milik pemerintah antara lain: Bank Negara Indonesia 46 (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank tabungan Negara (BTN). Sedangkan bank milik pemerintah daerah (pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Contoh bank milik pemerintah daerah antara lain: BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Contoh bank milik swasta nasional antara lain: Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Bumi Putra, Bank Internasional Indonesia, Bank Danamon, Bank Niaga, Bank Duta, dan lainnya.

c. Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham - saham ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sebagai contoh adalah: Bank Umum Koperasi Indonesia.

d. Bank milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri. Contoh bank asing antara lain: ABN, MARO Bank, Bank of America, Bank of Tokyo, City Bank, Standard Chartered Bank, Hongkong Bank, European Asian Bank, dan lainnya.

e. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham campuran bank dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain:

Mitshubishi Buana Bank, Sanwa Indonesia Bank, Sumitomo Niaga Bank, dan lainnya.

3. Dilihat Dari Segi Status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat maka bank umum dapat dibagi ke dalam 2 macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah penduduk, Modal maupun kualitas pelayanannya. Oleh karena itu untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian - penilaian dengan kriteria tertentu. Status bank tersebut dimaksud adalah:

a. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, Inkaso keluar negeri, Travelers cheque, pembukaan dan pembayaran Letter of Credit dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh bank Indonesia.

b. Bank non Devisa

Merupakan yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai devisa bank, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas - batas Negara.

4. Dilihat dari segi cara menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam 2 kelompok yaitu:

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal

ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula bank Indonesia dibawa oleh colonial belanda.

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- a. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah based. Apabila suku bunga simpanan lebih tinggi dari suku bunga pinjaman maka dikenal dengan nama negative spread, hal ini terjadi di akhir tahun 1998 dan sepanjang tahun 1999.
- b. Untuk jasa - jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya - biaya nominal atau persentase tertentu. Sistem pengendalian biaya ini dikenal dengan istilah fee based.
- b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah
Bank berdasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia. Namun di luar negeri terutama di Negara - negara Timur tengah bank yang berdasarkan prinsip syariah sudah berkembang pesat sejak lama. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah).
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah).
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah).

4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah).

5. Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).

Penilaian Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. kegiatan tersebut meliputi:

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana.
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
- d. Kemampuan menenuhi kewajiban kepada masyarakat, Karyawan, Pemilik Modal, dan Pihak lain.
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

(Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso;2006;53)

Analisis Camels

Tujuan dari analisis camels adalah untuk mengetahui apakah kondisi bank yang sesungguhnya apakah kondisi sehat, kurang sehat atau mungkin sakit. Apabila ternyata kondisi bank tersebut dalam keadaan sehat maka perlu dipertahankan, sedangkan jika keadaan kurang sehat maka perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Salah satu untuk mengukur kesehatan bank yaitu dengan analisis camel. Unsur - unsur penilaian camel sebagai berikut: (Kasmir 2011;50)

1. Capital (Permodalan).

Yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (Capital Adequacy Ratio) yang telah ditetapkan

BI. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (AMTR) dan sesuai dengan pemerintah CAR tahun 1999 minimal harus 8%.

2. **Asset (Kualitas Aset).**

Yaitu untuk menilai jenis - jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian asset ini harus sesuai dengan peraturan oleh bank Indonesia dengan membandingkan dengan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan.

3. **Management (Manajemen).**

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman dari karyawannya dalam menangani berbagai kasus - kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Penilaian kesehatan di bidang manajemen tidak lagi didasarkan pada 250 aspek yang berkaitan dengan Permodalan, Likuiditas, Kualitas Asset, dan Rentabilitas, tetapi kini penilainnya hanya didasarkan pada seratus aspek saja.

4. **Earning (Rentabilitas).**

Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. ada dua penilaian yaitu:

- a. Rasio terhadap total asset
- b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

5. **Likuiditas.**

Bertujuan untuk menilai likuiditas bank. Penilaian didasarkan pada dua macam rasio yaitu:

- a. Rasio jumlah kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar.
- b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

6. **Aspek Sensitivitas**

Perbankan harus memperhatikan dua unsur, yaitu: Tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan resiko yang akan dihadapi. Pertimbangan resiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitasnya perbankan. Sensitivitas terhadap rasio ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin. Resiko yang dihadapi terdiri dari resiko lingkungan, resiko manajemen, resiko penyerahan, dan resiko keuangan.

Ketentuan lain yang akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank adalah:

- a. Pelaksanaan pemberian kredit usaha kecil harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Pelaksanaan pemberian kredit ekspor sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- c. Pelanggaran terhadap ketentuan batas maksimum pemberi kredit.
- d. Pelanggaran terhadap posisi devisa netto.

Hasil penelitian kesehatan bank dilakukan secara kuantitatif. Selanjutnya peringkat tingkat kesehatan bank digolongkan sebagai berikut:

Table 2.1
Peringkat kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66-80	Cukup Sehat
51-65	Kurang sehat
0<51	Tidak sehat

Pengertian Variabel Camels

Bank Indonesia telah mengeluarkan system penilaian tingkat kesehatan bank, yaitu hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas. Penilaian kuantitatif adalah penilaian perkembangan dan proyeksi rasio - rasio keuangan bank. Penilaian kualitatif adalah penilaian terhadap faktor - faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen resiko dan kepatuhan bank.

1. Capital Adequacy/Modal

CAR (Capital Adequacy Ratio) yaitu dengan cara membandingkan total modal inti dan pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum bank.

Rumus:

$$\frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

- a. Aktiva tetap terhadap modal adalah perbandingan antara jumlah aktiva tetap dan aktiva tetap sewa guna usaha terhadap modal inti dan pelengkap. Rasio ini digunakan untuk mengetahui permodalan bank yang digunakan untuk pertumbuhan usaha.

Rumus

$$\frac{\text{AT} + \text{AT_SewagunaUsaha}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2. Asset Quality/Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah penanaman modal dana bank dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dan antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Ada lima rasio yang digunakan dalam Asset quality, yaitu:

- a. RORA (Return on Risk Asset) adalah laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif dimana penanaman bank dalam bentuk kredit, surat berharga, dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

Rumus: $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$

- b. Aktiva produktif bermasalah adalah perbandingan antara aktiva produktif kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M) terhadap jumlah aktiva produktif. Rasio ini digunakan untuk mengetahui perkembangan aktiva produktif bermasalah/non performing asset dibandingkan dengan aktiva produktif.

Rumus:

$$\frac{\text{AP_KL} + \text{AP_D} + \text{AP_M}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- c. NPL (Non Performing Asset) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan semakin

buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Rumus :

$$\frac{\text{Kualitas Produktif Bersamalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- d. PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) terhadap aktiva adalah perbandingan antara PPAP terhadap aktiva produktif. rasio ini menunjukkan pengalokasian aktiva produktif bank untuk disisihkan dan dihapus.

Rumus :

$$\frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- e. Pemenuhan PPAP adalah perbandingan antara PPAP yang telah dibentuk terhadap PPAP yang telah dibentuk.

Rumus :

$$\frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPA yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

3. Manajemen

Rasio yang terdapat dalam manajemen adalah:

- a. GR (Growth) adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen yang dalam meningkatkan pertumbuhan bank pada tiap tahunnya. Sehingga manajemen bank dapat dikatakan berhasil apabila persentase dari rasio growth ini tinggi.

Rumus :

$$\frac{\text{Total Aktiva} + \text{Total Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. ROA (Return on Asset) yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset setelah disesuaikan dengan biaya - biaya untuk mendasari asset tersebut.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Earning/Rentabilitas

Adalah ukuran kemampuan bank untuk mendapatkan laba dilakukan dengan cara

menghitung rasio-rasio earnings/rentabilitas.

Rasio yang terdapat dalam earnings/rentabilitas yaitu:

- a. ROE (Return on Equity) yaitu analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba terhadap modal sendiri, yaitu dengan membandingkan keuntungan/laba terhadap modal sendiri.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Bersih}} \times 100\%$$

- b. NIM (Net Interest Margin) Adalah selisih antara rasio pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Rasio NIM menunjukkan kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga.

Rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- c. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas bank dalam menekan biaya operasional.

Rumus:

$$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Liquidity/Likuiditas

Adapun rasio yang terdapat liquidity adalah:

LDR (Loan to deposit ratio) adalah jumlah kredit yang diberikan bank (Kredit pihak ketiga dan kredit kepada pihak yang tidak terkait) dengan total dana masyarakat yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas.

Rumus ;

$$\frac{\text{Seluruh penempatan kredit}}{\text{Seluruh dan yang berhasil di himpun + modal sendiri}} \times 100\%$$

6. Analisis Komponen faktor sensitivitas terhadap resiko pasar

a. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengatasi fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensi kerugian suku bunga.

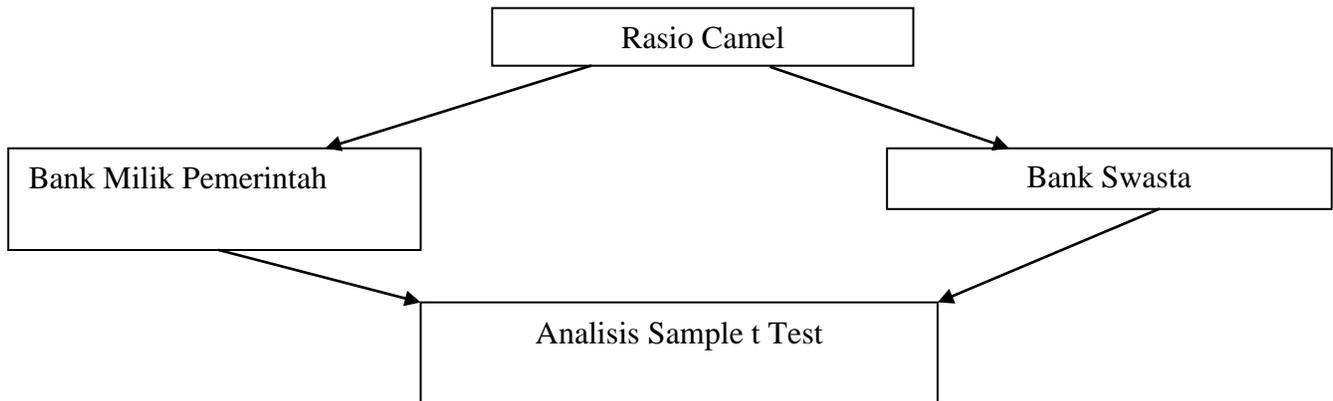
Rumus :

b. Modal atau cadangan untuk fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potensi kerugian nilai tukar

Rumus :

$$\frac{\text{Kelebihan Modal}}{\text{Potensi Kerugian nilai tukar}} \times 100\%$$

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan penelitian Indri Bani Puspita Sari (2009). "Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia Tbk dan Bank Central Asia Tbk periode (2004 , 2006)". Menyatakan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan periode 2004 – 2006.

Penjelasan kerangka pemikiran diatas yaitu:

1. Menganalisis kesehatan bank milik pemerintah dengan melihat rasio - rasio keuangan yang diukur dengan metode camel
2. Menganalisis kesehatan bank swasta dengan melihat rasio - rasio keuangan yang diukur dengan metode camel
3. Membandingkan hasil kesehatan kedua bank dengan melihat standar kesehatan bank sesuai metode Camel yang digunakan.
4. Menarik kesimpulan dari analisis perbandingan kedua bank tersebut.

Hipotesis Penelitian

Dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian , dan landasan teori yang dibahas diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Ada perbedaan yang signifikan antara kesehatan perbankan milik pemerintah dengan perbankan milik swasta, jika dilihat dari Rasio Camel.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

penelitian ini termasuk dalam penelitiakausal komparatif (causal-comparative research) yaitu tipe penelitian dengan karakteristis masalah berupa hubungan sebab akibat. Penelitian ini menggunakan dua variable atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi - konsekuensi yang timbul dan menelusuri fakta yang secara masuk akal sebagai faktor - faktor

penyebabnya. Peneliti menggunakan data sekunder yaitu mengambil data laporan keuangan bank milik pemerintah dan bank milik swasta masing - masing tahun 2009 - 2011

Identifikasi Variabel Variabel Terikat: Tingkat Kesehatan Bank milik Pemerintah dan Bank milik Swasta Variabel Bebas: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequity Ratio (CAR), Biaya Operasioanal/pendapatan Operasional (BOPO), Rasio Aktiva Produktif (RORA). Untuk menilai kesehatan bank yang diukur dengan metode camel terdiri dari rasio laporan keuangan yaitu Return On Asset (ROA), Return ON Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequity Ratio (CAR), Rasio Biaya Operasional (BOPO), dan Rasio Kualitas Aktiva Produktif (RORA). (BI:2004)

1. Return On Asset (ROA)

Kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank. Return On Asset dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antar laba setelah pajak dengan total aktiva. Pengukuran rasio tersebut adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Return On Equity (ROE)

Indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh laba bersih. Roe dapat diperoleh dengan mengitung rasio antara laba setelah pajak dengan total equitas. Pengukuran rasio tersebut adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Indikator kemampuan perbankan dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang distribusikan kepada masyarakat. LDR dapat diperoleh dengan

cara menghitung rasio antara Total Loan dengan Total Deposit. Pengukuran rasio tersebut adalah:

$$LDR = \frac{\text{Seluruh penempatan / kredit}}{\text{Seluruh dan yang berhasil di himpun modal sendiri}} \times 100\%$$

4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (Kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri, disamping memperoleh dari dana - dana dari sumber diluar bank. Bank Indonesia menggunakan CAR untuk mengelompokkan tingkat kesehatan bank, disamping NPL. Pengukuran rasio tersebut adalah:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva tertimbang Menurut Rasio}} \times 100\%$$

5. Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Pengukuran rasio tersebut adalah:

$$BO/PO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

6. RORA (Return on Risk Asset)

adalah laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif dimana penanaman bank dalam bentuk kredit, surat berharga, dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk meperoleh penghasilan.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank milik pemerintah dan Bank

milik swasta yang terdaftar di Bank Indonesia.

Sampel Bank yang akan diteliti harus berdasarkan kriteria - kriteria sebagai berikut:

1. Bank milik pemerintah dan Bank milik swasta yang ada di bank Indonesia terdaftar di bursa efek.
2. Bank milik Pemerintah dan Bank milik Swasta termasuk dalam golongan Bank devisa.
3. Masing masing Bank terdapat Laporan Keuangan publikasi untuk periode tahun 2009, 2010, 2011.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Menghitung kesehatan masing-masing bank dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank yang meliputi Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy (CAR), Rasio Biaya Operasional (BOPO), dan Rasio Kualitas Aktiva Produktif (RORA) dengan metode Camel.
2. Analisis Deskriptif
Analisis ini dilakukan dengan memberikan gambaran atau deskriptif berupa jumlah atau nilai masing-masing bank.
3. Pengujian Normalitas
Pengujian terhadap normalitas dapat dilakukan sebelum menentukan metode statistik yang akan digunakan seperti parametik atau non parametik. Pengujian Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji one sample kolmogrof-smirnov test dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 0,05, jika probabilitas $> 0,05$ maka dianggap tidak normal. Uji ini dilakukan untuk mengetahui jenis alat analisis yang digunakan untuk menguji beda (parametik atau non-parametik). Dari hasil ini uji normalitas data apabila data berdistribusi normal maka pengujian akan dilakukan dengan metode

parametik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan metode non-parametik.

4. Pada uji hipotesis jika data berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan analisis Independent t test.
5. Pengujian statistik pada uji hipotesis dilakukan dengan analisis Independent t test jika data berdistribusi normal

ANALISIS DESKRIFTIF

1. Return On Asset

Untuk bank milik swasta tahun 2009 sebesar 0,92%, tahun 2010 sebesar 1,09%, untuk tahun 2011 sebesar 1,24%, Mean untuk bank swasta yaitu 1,08%. Sedangkan untuk bank milik pemerintah tahun 2009 sebesar 1,65%, tahun 2010 sebesar 1,99%, tahun 2011 sebesar 2,12%, Mean Bank milik pemerintah yaitu 1,92%. Berdasarkan dari nilai rata-rata ROA dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank milik pemerintah lebih besar dibandingkan kemampuan bank milik swasta untuk memperoleh laba dalam sejumlah asset yang dimiliki.

2. Return On Equity

Untuk bank milik swasta tahun 2009 sebesar 8,70%, tahun 2010 sebesar 10,79%, untuk tahun 2011 sebesar 11,82%, Mean untuk bank swasta yaitu 10,44%. Sedangkan untuk bank milik pemerintah tahun 2009 sebesar 18,44%, tahun 2010 sebesar 19,58%, tahun 2011 sebesar 19,99%, Mean Bank milik pemerintah yaitu 19,34%. Berdasarkan dari nilai rata-rata ROE dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank milik pemerintah lebih besar dibandingkan kemampuan bank milik swasta untuk mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh laba bersih.

3. Loan to Deposit Ratio

Untuk bank milik swasta tahun 2009 sebesar 61,86%, tahun 2010 sebesar 62,92%, untuk tahun 2011 sebesar 65,66%, Mean untuk bank swasta yaitu 63,48%. Sedangkan untuk bank milik pemerintah tahun 2009 sebesar 62,54%, tahun 2010 sebesar 65,95%, tahun 2011 sebesar 66,33%, Mean Bank milik

pemerintah yaitu 64,94%. Berdasarkan dari nilai rata –rata LDR dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank milik pemerintah lebih besar dibandingkan kemampuan bank milik swasta untuk membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang didistribusikan kepada masyarakat

4.Capital Adequacy Ratio

Untuk bank milik swasta tahun 2009 sebesar 13,28%, tahun 2010 sebesar 15,24%, untuk tahun 2011 sebesar 16,44%, Mean untuk bank swasta yaitu 14,99%. Sedangkan untuk bank milik pemerintah tahun 2009 sebesar 12,70%, tahun 2010 sebesar 15,81%, tahun 2011 sebesar 15,11%,Mean Bank milik pemerintah yaitu 14,54%.Berdasarkan dari nilai rata –rata CAR dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank milik swasta lebih besar dibandingkan kemampuan bank milik pemerintah dalam jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (Kredit, Penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibayai dari modal sendiri.

5.Rasio BOPO

Untuk bank milik swasta tahun 2009 sebesar 84,93%, tahun 2010 sebesar 81,37%, untuk tahun 2011 sebesar 81,79%, Mean untuk bank swasta yaitu 82,70%. Sedangkan untuk bank milik pemerintah tahun 2009 sebesar 72,64%, tahun 2010 sebesar 67,38%, tahun 2011 sebesar 69,62%,Mean Bank milik pemerintah yaitu 69,88%.Berdasarkan dari nilai rata-rata BOPO dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank milik swasta lebih besar dibandingkan kemampuan bank milik pemerintah dalam untuk melakukan kegiatan operasinya.

6. Rasio Aktiva Produktif

Untuk bank milik swasta tahun 2009 sebesar 1,49%, tahun 2010 sebesar 1,70%, untuk tahun 2011 sebesar 1,81%, Mean untuk bank swasta yaitu 1,67%. Sedangkan untuk bank milik pemerintah tahun 2009 sebesar 2,74%, tahun 2010 sebesar 3,23%, tahun 2011 sebesar 3,21%,Mean Bank milik pemerintah

yaitu 3,06%. Berdasarkan dari nilai rata – rata RORA dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank milik pemerintah lebih besar dibandingkan kemampuan bank milik swasta dalam aktiva produktif untuk memperoleh penghasilan.

PERHITUNGAN BOBOT NILAI RASIO CAMEL

Berdasarkan hasil dari perhitungan rasio camel untuk tingkat kesehatan bank milik swasta dan milik pemerintah dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bank milik pemerintah dan milik swasta yaitu masuk dalam kategori bank sehat. Namun untuk nilai terdapat perbedaan yaitu untuk bank swasta mendapatkan bobot nilai 81 sedangkan untuk bank pemerintah mendapatkan bobot nilai 92,5

UJI NORMALITAS

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan metode kolmogrov Smirnov.

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

No	Variabel Penelitian	Kolmogrov Smirnov	Tingkat sinifikansi
1.	ROA (X1)	0,560	0,912
2.	ROE (X2)	0,577	0,893
3.	LDR (X3)	1,021	0,248
4.	CAR (X4)	1,602	0,012
5.	BOPO (X5)	0,684	0,738
6.	RORA (X6)	0,614	0,845

UJI HIPOTESIS

1. Perbedaan Roa antara Bank Swasta dengan Bank Pemerintah

Nilai T hitung yang dihasilkan sebesar 3,910 dengan tingkat signifikansi (sig) kurang dari 5% berarti rata –rata ROA bank milik swasta tidak sama dengan rata –rata ROA bank milik pemerintah.

2. Perbedaan ROE antara Bank Swasta dengan Bank Pemerintah

Nilai T hitung yang dihasilkan sebesar 4,165 dengan tingkat signifikansi (sig) kurang dari 5% berarti rata –rata ROE bank milik swasta tidak sama dengan rata –rata ROE bank milik pemerintah.

3. Perbedaan LDR antara Bank Swasta dengan Bank Pemerintah

Nilai T hitung yang dihasilkan sebesar 0,398 dengan tingkat signifikansi (sig) lebih dari 5% berarti rata –rata LDR bank milik swasta sama dengan rata –rata LDR bank milik pemerintah

4. Perbedaan CAR antara Bank Swasta dengan Bank Pemerintah

Nilai T hitung yang dihasilkan sebesar (0,272) dengan tingkat signifikansi (sig) lebih dari 5% berarti rata –rata CAR bank milik swasta sama dengan rata –rata CAR bank milik pemerintah.

5. Perbedaan BOPO antara Bank Swasta dengan Bank Pemerintah

Nilai T hitung yang dihasilkan sebesar (4,358) dengan tingkat signifikansi (sig) kurang dari 5% berarti rata –rata BOPO bank milik swasta tidak sama dengan rata –rata BOPO bank milik pemerintah

6. Perbedaan RORA antara Bank Swasta dengan Bank Pemerintah

Nilai T hitung yang dihasilkan sebesar 4,329 dengan tingkat signifikansi (sig) kurang dari 5% berarti rata –rata RORA bank milik swasta tidak sama dengan rata –rata RORA bank milik pemerintah.

Tabel 4.2

HASIL DARI ANALISIS INDEPENDENT SAMPLE T-TEST

Rangkuman Analisis Independent sample t Test

No	Variabel	Nilai T hitung	Tingkat signifikan	Kesimpulan
1	ROA	3,910	0,000	Ada Perbedaan
2	ROE	4,350	0,000	Ada Perbedaan
3	LDR	0,398	0,692	Tidak Ada Perbedaan
4	CAR	-0,272	0,787	Tidak Ada Perbedaan
5	BOPO	-4,358	0,000	Ada Perbedaan
6	RORA	4,329	0,000	Ada Perbedaan

1. Analisis perbedaan kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset antara bank milik pemerintah dengan milik swasta

Berdasarkan nilai rata – rata ROA pada bank milik pemerintah sebesar 1,9164% dan nilai rata – rata ROA pada bank milik swasta 1,0828% menunjukkan bahwa kemampuan bank milik pemerintah lebih besar daripada kemampuan bank milik swasta untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki. Perbedaan nilai rata – rata tersebut signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa ROA bank milik pemerintah dan bank milik swasta berbeda secara signifikan. Hal ini terbukti dari t-hitung yang dihasilkan tingkat signifikansi kurang dari 5%.

Hal ini berdasarkan nilai kumulatif ROA bank milik pemerintah lebih besar daripada bank milik swasta periode 2009 – 2011. Hal ini dipengaruhi oleh perbandingan jumlah laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki.

2. Analisis perbedaan kemampuan perbankan dalam mengelola modal untuk memperoleh laba antara bank milik pemerintah dengan milik swasta

Berdasarkan nilai rata – rata ROE pada bank milik pemerintah sebesar

19,3364% dan nilai rata – rata ROE pada bank milik swasta 10,4385% menunjukkan bahwa kemampuan bank milik pemerintah lebih besar daripada kemampuan bank milik swasta dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh laba bersih. Perbedaan nilai rata – rata tersebut signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa ROE bank milik pemerintah dan bank milik swasta berbeda secara signifikan. Hal ini terbukti dari t-hitung yang dihasilkan tingkat signifikansi kurang dari 5%. Hal ini berdasarkan nilai kumulatif ROE bank milik pemerintah lebih besar daripada bank milik swasta periode 2009 – 2011. Hal ini dipengaruhi oleh perbandingan jumlah laba bersih setelah pajak dengan total modal yang dimiliki.

3. Analisis perbedaan kemampuan perbankan dalam membayar total deposit dan equity capital dengan mengandalkan loans antara bank milik pemerintah dengan milik swasta

Berdasarkan nilai rata – rata LDR pada bank milik pemerintah sebesar 64,9400% dan nilai rata – rata LDR pada bank milik swasta 63,4770% menunjukkan bahwa kemampuan bank milik pemerintah lebih besar daripada kemampuan bank milik swasta dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang didistribusikan kepada masyarakat. Perbedaan nilai rata – rata tersebut tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa LDR bank milik pemerintah dan bank milik swasta tidak berbeda secara signifikan. Hal ini terbukti dari t-hitung yang dihasilkan tingkat signifikansi lebih dari 5%.

Hal tersebut disebabkan oleh perturan Bank Indonesia nomor 11/25/PBI/2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5029) dan dalam rangka meningkatkan kehati – hatian bagi bank yang melakukan aktivitas pemberian kredit pemilikan rumah dan kredit kendaraan bermotor perlu untuk mengatur mengenai pemberian kredit pemilikan rumah dan kendaraan bermotor oleh bank dalam surat edaran Bank Indonesia.

4. Analisis perbedaan CAR antara bank milik pemerintah dengan milik swasta

Berdasarkan nilai rata – rata CAR pada bank milik pemerintah sebesar 14,5385% dan nilai rata – rata CAR pada bank milik swasta 14,9864% menunjukkan bahwa kemampuan bank milik pemerintah lebih kecil daripada kemampuan bank milik swasta dalam jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri. Perbedaan nilai rata – rata tersebut tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa CAR bank milik pemerintah dan bank milik swasta tidak berbeda secara signifikan. Hal ini terbukti dari t-hitung yang dihasilkan tingkat signifikansi lebih dari 5%.

Hal tersebut disebabkan oleh perturan Bank Indonesia nomor 11/25/PBI/2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5029) dan dalam rangka meningkatkan kehati – hatian bagi bank yang melakukan aktivitas

pemberian kredit pemilikan rumah dan kredit kendaraan bermotor perlu untuk mengatur mengenai pemberian kredit pemilikan rumah dan kendaraan bermotor oleh bank dalam surat edaran Bank Indonesia.

5. Analisis perbedaan BOPO antara bank milik pemerintah dengan milik swasta

Berdasarkan nilai rata – rata BOPO pada bank milik pemerintah sebesar 69,8800% dan nilai rata – rata BOPO pada bank milik swasta 82,6984% menunjukkan bahwa kemampuan bank milik pemerintah lebih kecil daripada kemampuan bank milik swasta dalam melakukan kegiatan operasinya. Perbedaan nilai rata – rata tersebut signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa BOPO bank milik pemerintah dan bank milik swasta berbeda secara signifikan. Hal ini terbukti dari t-hitung yang dihasilkan tingkat signifikansi kurang dari 5%.

Hal ini berdasarkan nilai kumulatif BOPO bank milik swasta lebih besar daripada bank milik pemerintah periode 2009 – 2011. Hal ini dipengaruhi oleh perbandingan biaya operasional bank dengan pendapatan operasional bank.

6. Analisis perbedaan RORA antara bank milik pemerintah dengan milik swasta

Berdasarkan nilai rata – rata RORA pada bank milik pemerintah sebesar 3,0506% dan nilai rata – rata RORA pada bank milik swasta 1,6703% menunjukkan bahwa kemampuan bank milik pemerintah lebih besar daripada kemampuan bank milik swasta dalam kativa produktif dalam memperoleh penghasilan. Perbedaan nilai rata – rata tersebut signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa

BOPO bank milik pemerintah dan bank milik swasta berbeda secara signifikan. Hal ini terbukti dari t-hitung yang dihasilkan tingkat signifikansi kurang dari 5%.

Hal ini berdasarkan nilai kumulatif RORA bank milik pemerintah lebih besar daripada bank milik swasta periode 2009 – 2011. Hal ini dipengaruhi oleh perbandingan laba sebelum pajak yang dihasilkan dengan total kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi administratif.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang system penilaian tingkat kesehatan bank umum lembaga Negara republik Indonesia tahun 2004 nomor 38 bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian tentang analisis perbandingan tingkat kesehatan antara bank milik pemerintah dengan bank milik swasta di Indonesia untuk periode 2009 - 2011 yang bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan tingkat kesehatan bank milik pemerintah dengan bank milik swasta. Penelitian menggunakan analisis Camel yaitu ROA, ROE, LDR, CAR, BOPO, dan RORA. Populasi dalam penelitian ini adalah bank milik pemerintah dan milik swasta, sedangkan sampel penelitian adalah bank milik pemerintah dan bank milik swasta yang ada di bank Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan masing – masing bank terdapat laporan keuangan publikasi periode

2009 – 2011. Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, pengujian normalitas, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis Independent t Test. Jumlah sampel sebanyak 26 bank yang terdiri dari 5 bank milik pemerintah dan 21 bank milik swasta. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, BOPO, dan RORA mengalami perbedaan kinerja yang signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta. Sedangkan LDR dan CAR tidak berbeda hal ini dikarenakan adanya perturan Bank Indonesia nomor 11/25/PBI/2009 yang mengatur mengenai pemberian kredit kendaraan bermotor dan kepemilikan rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perbedaan kesehatan antara bank milik pemerintah dan bank milik swasta, dengan menggunakan analisis CAMEL, dengan menggunakan sampel penelitian 21 bank milik swasta dan 5 bank milik pemerintah selama 3 tahun pengamatan yaitu tahun 2009, 2010, dan 2011 dan jumlah observasi data berjumlah 78 data. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beda tingkat kesehatan antara bank milik pemerintah dengan bank milik swasta periode 2009 – 2011.

Keterbatasan penelitian ini adalah: Sampel penelitian relatif sedikit yaitu 21 bank milik swasta dan 5 bank milik pemerintah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abustan.2009. “Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional ”. Skripsi Penilaian Mahasiswa. Fakultas Ekonomi GUNADHARMA.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, (online).
- Bongini, Poala , Luc Leaven, Giovanni Majnoni.2002.*How Good Is The Market at Assening Bank Fraggility?*

A Horse race Between Different Indicators. Journal of Banking Finance 26.

Indrianto, Nur, dan B. Supomo.2002.*Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.*Edisi Pertama. BPFE – Yogyakarta.

Indri Bani Puspita Sari. 2009. *Perbandingan tingkat kesehatan Bank Pemerintah (BUMN) Dan Bank Swasta dengan Rasio Camel.* (online), (http://student-research.umm.ac.id/index.php/dept_of_management/article/view/688.

diakses 11 April 2012)

Kasmir.2011. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya.*Edisi Revisi, Cetakan ke-11. Rajawali. 2011

_____,2004. *Manajemen Perbankan.*Edisi 1. Cetakan ke-5.PT. Raja Grafindo Persada.Jakarta.

Luciana S. Almia dan Winny Herdiningtyas. 2005. “Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7 No.2. STIE PERBANAS. Surabaya.

Nurul Afni Ningtyas. 2011. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah Indonesia. Skripsi Penilaian Mahasiswi. STIE PERBANAS. Surabaya.

Triandaru, Sigit, dan Totok Budisantoso.2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Salemba Empat.

Website at <http://www.bi.go.id>

CURICULUM VITAE

Nama : Herdika Wisnu Prastowo
Alamat : Ds. Tales Krajan 01/04 Ngadiluwih – Kediri
Alamat institusi : Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya
Telp. : (0354) 478218 / 085648885085
Telp. Institusi : (031) 5912611-2, 5947151-2

Riwayat Pendidikan:

1. STIE Perbanas Surabaya (2008 – 2012)
2. SMAN 4 Kediri (2004 - 2007)
3. SMPN 1 Ngadiluwih (2001 -2004)
4. SDN 1 Tales (1995 – 2001)

Riwayat Pekerjaan

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kediri (januari – Februari 2012)

Riwayat Organisasi

1. Anggota UKM Bulu Tangkis STIE Perbanas (2008 – 2011)
2. Anggota OSIS SMAN 4 Kediri (2004)